

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Intervensi Pendidikan Gizi

1. Definisi Intervensi Gizi

Intervensi merupakan serangkaian kegiatan yang spesifik dan berkaitan dengan penggunaan bahan untuk mengatasi permasalahan. Intervensi gizi merupakan upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, dan komunitas. Intervensi gizi juga diartikan sebagai perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah gizi yang teridentifikasi (Syafiq, dkk., 2011).

Intervensi gizi untuk meningkatkan pola makan dan gaya hidup sehat seringkali menggunakan berbagai terminologi yang berbeda, antara lain pendidikan gizi, konseling gizi, komunikasi perubahan perilaku (behavior change communications/BCC), dan pemasaran sosial (social marketing) (Hardinsyah, dkk., 2016).

2. Definisi Pendidikan Gizi

Edukasi gizi merupakan pemberian informasi mengenai gizi yang dapat menambah pengetahuan dan Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi adalah dengan memberikan materi KIE, kampanye gizi, promosi gizi, pendidikan gizi, advokasi gizi, pelatihan gizi, dan konseling gizi (Indraswari, 2019).

Ketidaktahuan tentang nutrisi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Ketidaktahuan juga akan menurunkan kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi tentang nutrisi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari lebih banyak tentang gizi dan kesehatan, diharapkan perilaku seseorang akan berubah menjadi lebih baik (Nuryanto, dkk., 2014).

a. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu proses aktif yang memerlukan interaksi antara pengajar dan orang yang dididik guna mengembangkan suatu proses perubahan perilaku, di mana orang lain dapat melihat pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, penyuluhan tidak hanya memberikan

informasi atau inovasi, dan penyediaan informasi juga suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus, dengan segenap tenaga dan pikiran, memakan waktu dan melelahkan, hingga terjadi perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh sasaran konseling (Maulana, 2009).

b. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor dalam mencapai hasil penyuluhan yang optimal. Berikut cara yang bisa digunakan, yaitu:

a) Metode penyuluhan perorangan (*individual*)

Metode ini digunakan untuk mendorong seseorang untuk mengubah perilaku atau melakukan inovasi. Metode ini dipilih karena setiap orang memiliki masalah atau alasan yang berbeda untuk menerima perilaku baru. Metode ini dapat berupa:

1) Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*)

Dengan cara ini, petugas dan klien dapat berkomunikasi secara langsung, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi dan membantu menyelesaikan setiap masalah klien. Pada akhirnya, klien menerima perilaku baru dan mengubahnya.

2) Wawancara (*interview*)

Sebenarnya, teknik ini termasuk dalam bimbingan dan konseling. Cara ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman dasar dan kesadaran tentang perilaku yang telah atau akan diadopsi, serta untuk menyelidiki penyebab atau alasan klien yang tidak atau tidak mau menerima perubahan perilaku. Jika tidak, instruksi akan diberikan lebih mendalam (Notoatmodjo, 2007).

b) Metode Penyuluhan Kelompok

Ukuran kelompok sasaran dan tingkat pendidikan formal mereka harus dipertimbangkan saat memilih metode konseling kelompok. Metode yang digunakan untuk kelompok besar berbeda dengan yang digunakan untuk kelompok kecil. Kelompok besar disebut konseling kelompok besar jika jumlah pesertanya lebih dari lima belas orang; kelompok kecil disebut konseling kelompok kecil jika jumlah pesertanya kurang dari lima belas orang. Berikut beberapa metode yang digunakan untuk kelompok kecil.

1) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok, semua orang dapat berpartisipasi dengan leluasa dalam diskusi. Akibatnya, tempat duduk peserta diatur sehingga mereka dapat saling melihat. Untuk memeriahkan diskusi kelompok, pemimpin diskusi akan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

2) Curah Pendapat

Metode ini memiliki prinsip yang serupa dengan diskusi kelompok. Serbedanya, setiap tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan ditulis pada papan tulis atau flipchart. Setelah semua peserta menyampaikan pendapatnya, diskusi dapat dimulai (Notoatmodjo, 2007).

c. Pelatihan

Menurut Veithzal Rivai dalam Jurnal (Mulyani, 2017) “Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang melibatkan proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang mengutamakan praktek dibandingkan teori.”

I Dewa (2012:222) berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang meningkatkan kinerja profesional dan mendukung pengembangan karir tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugasnya.

d. Tujuan Pelatihan

(Priansa, 2017), menjelaskan beberapa tujuan pelatihan, yaitu:

- a. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan mengubah perilaku. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas.
- b. Pelatihan dapat meningkatkan prestasi atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu.
- c. Pelatihan akan mendorong inisiatif dan kreativitas seseorang. Artinya kemampuan seseorang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi.
- d. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, termasuk meningkatkan pengembangan pribadi.

B. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan manusia dari perpaduan atau kolaborasi antara hal-hal yang sudah diketahui dan hal-hal yang sudah diketahui. segala sesuatu yang diketahui tentang suatu benda (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang suatu benda melalui indranya (seperti mata, hidung, telinga, dll.). Pengetahuan, oleh karena itu, adalah berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca inderanya.

2. Tingkat Pengetahuan

Yuliana (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan individu terhadap suatu objek memiliki kekuatan yang berbeda-beda, dan terdapat enam tingkat pengetahuan:

a. Pengetahuan

Mengetahui diartikan secara sederhana sebagai mengingat. Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa mampu memanfaatkannya.

b. Pemahaman

Memahami suatu benda bukan hanya sekedar mengetahui, tidak sekedar mampu menyebutkan namanya saja, namun harus mampu mengartikan dengan benar tentang benda yang diketahui tersebut.

c. Penerapan

Penerapan didefinisikan ketika prinsip-prinsip dapat digunakan dan diterapkan oleh mereka yang memahami objek yang diketahui dalam konteks lain.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan dan menjelaskan. Mengisolasi dan mencari hubungan antar komponen yang terdapat pada objek.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari resep yang sudah ada. Demonstrasi sintetis dari kemampuan seseorang

untuk merangkum atau menempatkan hubungan logis dari komponen pengetahuan yang Anda miliki.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan seseorang dalam membuat penilaian terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau norma sosial.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidikan memudahkan seseorang menerima data. Pendidikan formal tidak selalu dapat memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi pendidikan nonformal juga dapat. Sisi positif dan negatif pengetahuan manusia tentang apa pun menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Semakin banyak aspek positif yang diketahui seseorang, semakin kuat sikap positifnya. Informasi pendidikan tinggi dapat diperoleh secara pribadi dari orang lain dan dari media. Semakin banyak informasi yang Anda masukkan, semakin baik kesehatan Anda.

b. Media Massa/Sumber Informasi

Pengetahuan formal dan nonformal dapat mengubah dan meningkatkan pengetahuan dalam jangka pendek. Dengan kemajuan teknologi, masyarakat menjadi lebih sadar akan informasi baru. Konseling, televisi, radio, surat kabar, majalah, dan sarana komunikasi lainnya sangat memengaruhi pemikiran dan keyakinan orang.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Adat istiadat dan tradisi yang dilakukan masyarakat tanpa mengalami kesimpulan apakah yang dilakukannya itu baik. Keadaan ekonomi dan status sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan seseorang, seseorang juga menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan tertentu.

d. Lingkungan

Lingkungan seseorang terdiri dari segala sesuatu yang ada di sekitarnya, termasuk lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan ini

mempengaruhi bagaimana pengetahuan dikomunikasikan antara orang-orang di lingkungannya karena interaksi timbal balik yang menghasilkan pengetahuan sebagai hasilnya.

e. Pengalaman

Pengetahuan bisa berasal dari pengalaman pribadi atau dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan jalan untuk memperoleh kebenaran ilmu.

f. Usia

mempengaruhi cara orang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, pola pikir dan kekuatan Anda berkembang tangkap seseorang untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan.

C. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pegawai untuk melakukan suatu pekerjaan dan hanya dapat diperoleh melalui praktek, baik melalui pelatihan maupun pengalaman kerja. Keterampilan juga merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh semua karyawan karena merupakan keterampilan, kemampuan, dan ketangkasan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Keterampilan akan membuat seseorang mampu melakukan hal-hal sesuai dengan instruksi. Keterampilan, menurut Amirullah dan Budiyono (2014:21), adalah "kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan".

D. Bekal

Bekal Bekal merupakan makanan yang telah melewati beberapa tahap pemasakan dan sudah siap untuk dikonsumsi. Untuk kebutuhan aktivitas anak, ibu-ibu biasanya menyiapkan dan membawa bekal yang lengkap dengan semua zat gizi. Optimalisasi tumbuh kembang anak tidak lepas dari makanan yang dikonsumsi anak pada usia dini. Makan makanan yang sehat dapat membantu anak tumbuh lebih baik. Makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan penurunan fokus, ingatan, dan kemampuan seorang anak pada tahun-tahun awal mereka (Awaluddin et al., 2017). Anak-anak yang mendapatkan gizi yang seimbang dan makan makanan yang sehat akan tumbuh menjadi anak-anak yang baik (Destiyani, 2016). Sebaliknya, hal yang

sebaliknya akan terjadi. Untuk memberikan bekal sekolah kepada anak-anak adalah salah satu cara untuk menerapkan makanan sehat.

1. Makanan Sehat

a. Pengertian Makanan Sehat

Nafsu makan anak mulai menurun seiring pertumbuhannya. Anak-anak prasekolah harus memilih jenis makanan yang mereka butuhkan. Namun, tubuh memerlukan lebih banyak nutrisi setiap hari. Dengan memberi anak prasekolah makanan yang kaya nutrisi, kondisi ini dapat diatasi. Pola makan sangat penting untuk membangun kebiasaan makan yang sehat dan membantu dalam pertumbuhan dan pemeliharaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memantau pola makan anak mereka secara teratur dan membiasakan mereka untuk makan makanan yang sehat dan bergizi. (Sandra et al., 2017).

Makanan sehat merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Makanan yang dimakan setiap hari pasti memenuhi kebutuhan gizi sesuai standar kesehatan, karena pertumbuhan gizi yang cukup akan meningkatkan kecerdasan dan hidup sehat. Mengonsumsi makanan sehat sangatlah penting terutama dalam menunjang tumbuh kembang anak. Makanan yang kita konsumsi setiap hari tidak hanya harus menyehatkan, tetapi juga mengandung semua unsur nutrisi dalam jumlah yang cukup. Agar makanan yang kita konsumsi mempunyai komposisi lengkap yang terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air, maka perlu dilakukan penyesuaian komposisi komponen makanan tersebut. Di Indonesia komposisi makanan ini dikenal dengan nama Isi Piringku. Bahan makanan yang ada di piring saya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Isi Piringku

Sebelum isi piring saya, komposisi makanannya dikenal dengan istilah Empat sehat, lima sempurna. Saya biasanya menggunakan istilah "isi piring"

untuk menggambarkan porsi makanan yang dikonsumsi dalam satu piring, dengan setengahnya buah dan sayur dan setengahnya lagi karbohidrat dan protein. Kampanye Isi Piringku menggarisbawahi bahwa mengurangi jumlah garam, gula, dan lemak yang dikonsumsi setiap hari.

Ada empat prinsip yang dapat dilihat dari gambar di atas: kebiasaan makan berbagai jenis makanan dengan cara yang bersih, aktif (berolahraga secara teratur), dan memantau berat badan secara teratur. Selain itu, harus minum setidaknya 2 liter atau 8 gelas setiap hari. Konsumsi makanan pokok yang mengandung karbohidrat seperti nasi, jagung, ubi jalar, roti, tepung terigu, bihun, mie, dan sayur-sayuran sebanyak 3 hingga 8 porsi per hari. Selain itu, harus Untuk minyak, gula pasir, dan garam, secukupnya.

b. Komponen Makanan Sehat

Almatsier, yang dikutip oleh Marmi, mengatakan bahwa zat gizi adalah kumpulan ikatan kimia yang dibutuhkan tubuh, seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan air. Ini berfungsi untuk menghasilkan energi untuk metabolisme dan kelangsungan hidup tubuh, serta untuk membangun jaringan baru. dan memelihara. Di antara komponen makanan sehat adalah:

a) Karbohidrat

Karbohidrat adalah sumber energi atau energi pertama untuk tubuh manusia. Sebagai penghasil kalori. Banyak karbohidrat diperoleh dari tumbuhan. Sumber karbohidrat terdapat pada bahan makanan, antara lain:

- a. Jenis biji-bijian: beras, jagung, gandum, dan produk olahannya (tepung, roti, mie, bihun).
- b. Jenis umbi-umbian: singkong, ubi jalar, kentang, talas dan gandum.
- c. Sagu.
- d. Bahan pemanis: aneka gula dengan hasil olahannya, seperti dodol, sirup, dan kembang gula.

Selain berfungsi sebagai sumber energi pertama, karbohidrat juga berfungsi sebagai karbohidrat cadangan energi untuk membentuk protein dan lemak. Kekurangan karbohidrat juga dapat menyebabkan lemas dan penurunan berat badan. Bisa menyebabkan masalah pencernaan jika tidak dikonsumsi secara bertahap.

b) Lemak

Lemak merupakan sumber energi kedua setelah karbohidrat. Sumber lemak dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Lemak nabati adalah lemak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti minyak kelapa, minyak kacang tanah, minyak jagung, minyak wijen, margarin, kemiri, santan, dan kelapa.
- b. Lemak hewani adalah lemak yang berasal dari hewan, seperti: lemak sapi, buttermilk, minyak ikan, mentega, susu, dan keju.

Selain berfungsi sebagai sumber energi, lemak juga membantu tubuh menyerap vitamin A, vitamin D, vitamin E, dan vitamin K, dan melindungi organ halus seperti ginjal dan otak dari kerusakan mekanis. Lemak juga memberi rasa pada makanan, membuatnya lebih gurih dan harum.

c) Protein

Protein merupakan zat makanan yang sangat penting bagi tubuh karena Protein merupakan sumber energi ketiga setelah karbohidrat dan lemak.

Sumber protein digolongkan menjadi 2 :

- a. Protein nabati adalah protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, terdapat pada kacang-kacangan kering, seperti kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan produk setengah jadi, seperti tahu, tempe, oncom, kecap, dan tauco.
- b. Protein hewani adalah protein yang berasal dari hewan, seperti: daging, telur, susu, ikan, hati, udang, dan berbagai jenis kerang.

Fungsi protein selain menghasilkan energi juga untuk menjaga keseimbangan cairan dalam jaringan tubuh dan pembuluh darah, membuat enzim dan hormon, membuat jaringan baru, dan membentuk sistem kekebalan tubuh.

d) Vitamin

Vitamin adalah makanan yang dibutuhkan tubuh pertahanan kesehatan tubuh. Jumlah vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh tidak begitu banyak, tetapi jika tubuh kita kekurangan vitamin maka tingkat kekebalan

tubuh kita akan menurun dan menyebabkan penyakit defisiensi atau avitaminosis.

Vitamin tidak dapat menghasilkan energi dan tidak dapat disintesis oleh tubuh manusia. Vitamin berfungsi untuk pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan kesehatan, dan untuk mengontrol semua yang tubuh kita lakukan. Ada 2 vitamin kelompok:

- a. Vitamin yang larut dalam lemak: vitamin A, D, E, dan K.
- b. Vitamin yang larut dalam air: vitamin B dan C.
- e) Air

Air berfungsi sebagai pelarut makanan dan berbagai zat lainnya, membentuk cairan tubuh, mengatur suhu tubuh, mencerna makanan, mengangkut unsur-unsur gizi, dan mengangkut sisa-sisa makanan atau sisa pembakaran yang sudah tidak berfungsi lagi di dalam tubuh.

E. Anak Prasekolah

1. Pengertian Anak Prasekolah

Anak prasekolah adalah anak-anak yang berusia antara tiga dan enam tahun. Saat ini, pertumbuhan dan perkembangan anak masih berlanjut. Kebiasaan makan anak sangat penting untuk perkembangan mereka. mengkonsumsi makanan bergizi seimbang karena dapat mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari (Choi *et al.*, 2018).

2. Kebutuhan Gizi Anak Prasekolah

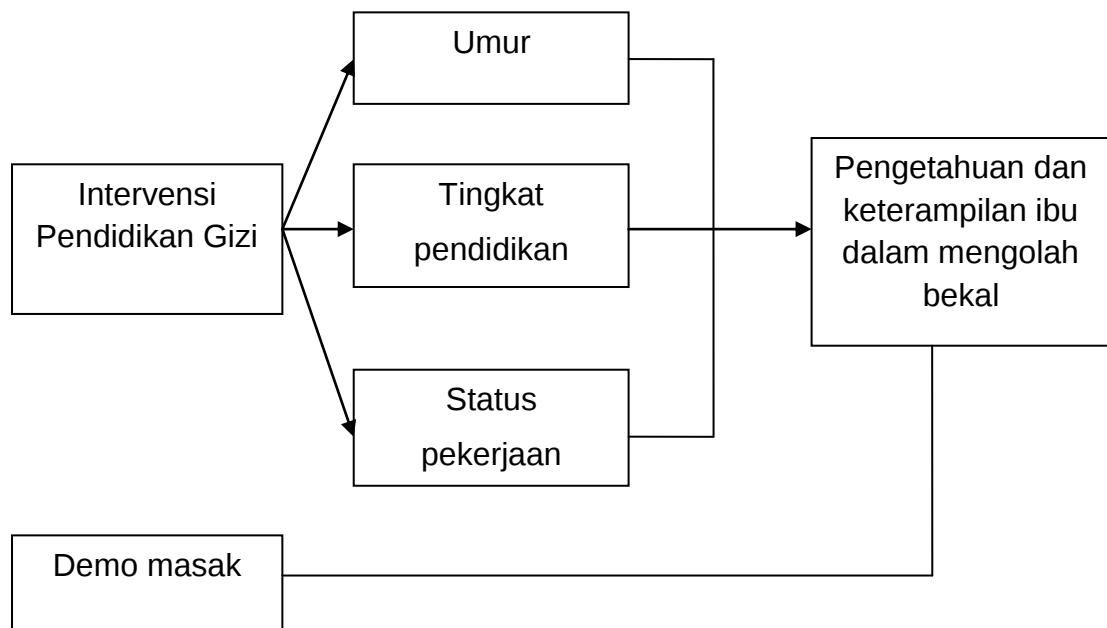
Untuk Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, disarankan agar anak makan secara teratur tiga kali sehari, yaitu sarapan, makan siang, dan makan malam. Selain itu, sangat disarankan agar anak makan bersama keluarganya untuk menghindari konsumsi makanan yang tidak sehat dan tidak bergizi.

Tabel 1. Angka Kecukupan Gizi (2019) yang Dianjurkan

Kelompok umur	BB (kg)	TB (cm)	Energi (kkal)	Protein (g)	Lemak (g)			Karbohidrat (g)	Serat (g)	Air (ml)
					Tinggi	Omega 3	Omega 6			
0-5 bulan	6	60	550	9	31	0,5	4,4	59	0	700
6-11 bulan	9	72	800	15	35	0,5	4,4	105	11	900
1-3 tahun	13	92	1350	20	45	0,7	7	215	19	1150
4-6 tahun	19	113	1400	25	50	0,9	10	220	20	1450
7-9 tahun	27	130	1650	40	55	0,9	10	250	23	1650

Sumber Permenkes Nomor 28 Tahun 2019

F. Kerangka Teori

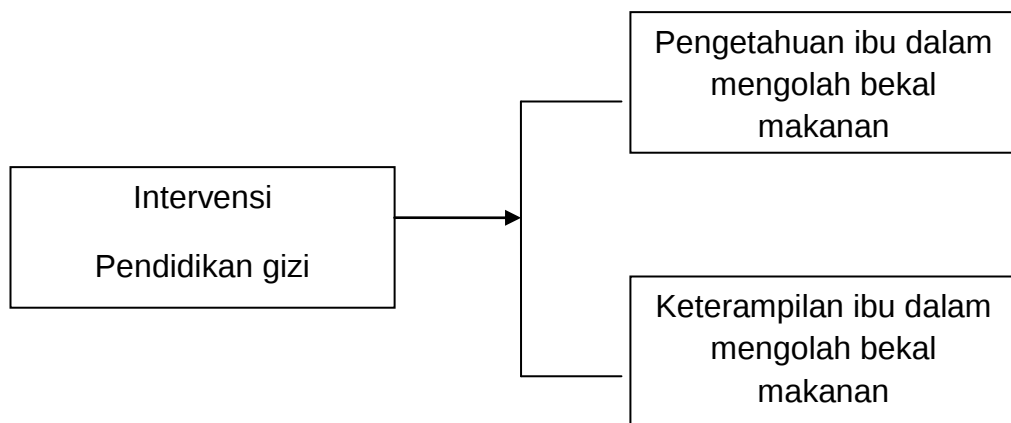


Gambar 2. Kerangka Teori

(Sumber: Farida & Retnaning 2020)

G. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konsep

H. Definisi Operasional

. Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Skala
1	Intervensi Pendidikan Gizi	Pemberian intervensi pendidikan gizi pada saat penelitian dengan cara penyuluhan dan pelatihan dalam mengolah bekal. Waktu pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada minggu pertama sebanyak 3 kali dengan waktu penyuluhan selama ± 60 menit. Waktu pelaksanaan pelatihan akan dilakukan pada minggu ke dua, pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kererampilan ibu dalam mengolah bekal makanan, pelatihan akan dilakukan selama ± 3 jam.	Rasio
2	Pengetahuan	Hasil dari pengetahuan melalui penglihatan dan pendengaran dan kemampuan ibu menjawab pertanyaan tentang pola makan diukur melalui kuesioner yang mencakup pengetahuan dan tindakan ibu terhadap pola makan sebelum dan sesudah	Rasio

		penyuluhan. Pemberian kuesioner pre-test akan dilakukan pada minggu ke-1 dan pemberian kuesioner post-test akan dilakukan pada hari terakhir penelitian di minggu ke-2. Dengan kategori penilaian salah 0, benar 1. Pengetahuan individu dikelompokkan menjadi 3 skala, yaitu: 1. Pengetahuan baik: 76%-100% 2. Pengetahuan cukup: 56%-75% 3. Pengetahuan kurang: <56%	
3.	Keterampilan	Penilaian keterampilan diberikan setelah pemberian pelatihan pembuatan bekal. Yang dinilai dalam keterampilan mengolah bekal adalah jenis bahan makanan, penyajian, kandungan zat gizi dan cara pengolahan, penilaian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penilaian keterampilan bekal akan dilakukan selama 7 hari berturut-turut.	Rasio

		Dengan kategori penilaian: 1. Jenis Bahan Makanan (Bahan makan bervariasi dan melengkapi) Nilai 6: hanya 1-2 jenis; nasi dan telur/ nasi dan ikan/mie goreng dan telur/nasi goreng dan telur / roti / kue / buah / gorengan dan jajanan Nilai 8: 3 jenis; nasi, telur, sayuran / mie, telur, sayuran / nasi goreng, timun, telur Nilai 10: 4-5 jenis; Nasi, telur atau ikan sayuran, buah/nasi goreng, ikan atau daging, sayuran dan buah-buahan 2. Penyajian (Sajikan dalam bentuk menarik perhatian) Nilai 6: Nasi dicampur dengan lauk-pauk dan kuah (menyatu) Nilai 8: Setiap jenis makanan dipisah (tidak dicampur) Nilai 10: Disajikan menarik seperti makanan unik ada hiasanwarni/warni 3.Kandungan zat gizi : Nilai 6: Hanya 2 jenis: Karbohidrat dan Protein Nilai 8:3-4 zat gizi (KH, Protein, Mineral/Vitamin) Nilai 10:4 zat gizi (KH,	
--	--	---	--

	Protein, Mineral, Vitamin, Lemak) 4. Pengolahan : Nilai 6: semua gorengan Nilai 8: Kukus, Rebus dan gorengan Nilai 10: Kukus, goreng, buah segar dan bersih. Pengetahuan individu dikelompokkan menjadi 3 skala, yaitu: 1. Keterampilan tinggi: 76%-100% 2. Keterampilan sedang: 51%-75% 3. Keterampilan rendah: 26-50% 4. Keterampilan sangat rendah: 25%-0%	
--	--	--

I. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh intervensi pendidikan gizi tentang bekal makanan anak prasekolah terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah bekal makanan anak prasekolah TK Az-Zikri Perbaungan.

Ho: Tidak ada pengaruh intervensi pendidikan gizi tentang bekal makanan anak prasekolah terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah bekal makanan anak prasekolah TK Az-Zikri Perbaungan.